



**DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT NAGARI SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK**

**Rezi Utami Putri<sup>1(a)</sup>, Adil Mubarak<sup>2(b)</sup>**

<sup>1</sup>*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

<sup>2</sup>*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

*<sup>a)</sup>utamiputri\_24@yahoo.com, <sup>b)</sup>adilmubarak@fis.unp.ac.id*

**ABSTRACT** – *This study describes the indicate that there are four factors that influence the conversion of productive agricultural land in Nagari Sungai Nanam, namely population factors, economic factors, social factors and weak government policies towards agricultural land conversion. As well as several negative impacts felt by the Nagari Sungai Nanam community, including reduced job opportunities for farmers, reduced food production, reduced farmer income, decreased food availability, and higher food prices. As well as several positive impacts felt by the Sungai Nanam villagers, including an increase in the selling price of land around the area, construction of facilities and infrastructure such as roads and public facilities, and rapid development.*

**Keywords :** *Conversion, Land, Agriculture*

**Corresponding author.** Email. *reziutamiputri\_24@yahoo.com*

**How to cite this article.** Putri, R. Utami & Mubarak, A. (2020). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (3), Hal. 96-105.

<http://jmiap.ppj.unp.ac.id>

ISSN : 2684-818X (Online), ISSN : 2338-7378 (Print)

Copyright©2020. Published by Labor Jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS UNP, Padang

## PENDAHULUAN

Pada umumnya disetiap daerah memilikitingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda, salah satunya yaitu dengan mengandalkan lahan pertanian sebagai salah satu faktor penunjang perekonomian masyarakat daerah tersebut.

Sebuah Nagari yang berada di Kabupaten Solok yaitu Nagari Sungai Nanam merupakan suatu daerah yang mengandalkan lahan pertanian sebagai mata pencaharian masyarakat umum di sana mengingat Nagari Sungai Nanam merupakan suatu nagari yang terletak didataran tinggi dengan cuacanya yang sejuk dan cocok untuk bertani.

Namun semenjak lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 hingga 2019 jumlah lahan pertanian yang produktif di Nagari Sungai Nanam terus berkurang akibat konversi. Konversi lahan pertanian yang terjadi di Nagari Sungai Nanam salah satu faktor penyebabnya yaitu akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat sehingga kebutuhan akan lahan pun ikut meningkat, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Dapat dilihat dari data yang penulis sajikan di bawah ini mengenai peningkatan jumlah penduduk di Nagari Sungai Nanam dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

**Tabel 1. Data penduduk Nagari Sungai Nanam dan Masyarakat Bertani dari Tahun 2015-2019**

TAHUN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Petani
2015	13.269	13.554	26.823	17.503
2016	14.676	16.022	30.698	16.960
2017	15.536	16.358	31.894	16.125
2018	16.189	16.874	33.036	15.094
2019	17.853	18.071	35.924	14.756

Sumber : Nagari Sungai Nanam Tahun 2015-2019

Dari data yang disajikan terlihat bahwasanya jumlah penduduk Nagari Sungai Nanam dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 26.823 jiwa hingga mengalami peningkatan sebanyak 35.924 jiwa pada tahun 2019. Akibat pertambahan penduduk inilah yang membuat permintaan akan lahan meningkat. Karena digunakan untuk

membangun perumahan serta sarana dan prasarana umum lainnya, tentu lahan yang tersedia terus berkurang sehingga mengakibatkan luas pertanian yang produktif menjadi berkurang.

Hal di atas didukung dengan data yang didapatkan dilapangan dimana pada data tersebut terlihat jumlah lahan yang di konversi dari tahun 2015 hingga tahun 2019

**Tabel 2. Data Konversi Lahan Nagari Sungai Nanam dalam Statistik Lahan Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2015-2019**

Tahun	Jml Konversi (Ha)	Jumlah Konversi (%)
2015	14	9,93%
2016	36	13,74%
2017	46	17,21%
2018	20	26,15%
2019	63	32,94%
<b>Jumlah</b>	<b>179</b>	<b>100%</b>

Sumber : Statistik Lahan Dinas Pertanian Kabupaten Solok 2015-2019

Akibat konversi lahan yang menyebabkan berkurangnya jumlah pangan tentu akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat petani. Serta berkurangnya lapangan kerja juga

merupakan dampak dari konversi lahan pertanian karena berkurangnya lahan pertanian produktif akibat konversi lahan pertanian.

**Tabel 3. Data Jumlah Produksi Hasil Pertanian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumnti Kabupaten Solok Tahun 2015-2019**

Thn	Luas Lahan Sayuran (Ha)				
	Bawang Merah	Kentang	Sawi	Cabe	Tomat
2015	391	175	49	97	90
2016	309	150	38	90	87
2017	291	148	24	81	76
2018	268	106	23	65	74
2019	238	98	21	43	67

Sumber : Kecamatan Lembah Gumanti Dalam Angka 2015-2019

Banyak manfaat yang dirasakan pada lahan pertanian terlebih untuk masyarakat petani lahan merupakan aspek penting dalam menunjang perekonomian mereka dan daerah pertanian itu sendiri, dengan adanya lahan pertanian masyarakat petani akan merasakan manfaat untuk kehidupan baik itu dalam segi tempat tinggal, sosial, ekonomi maupun lingkungan sekitar.

Pada dasarnya konversi lahan merupakan hal yang wajar terjadi di tengah-tengah masyarakat, namun yang menjadi permasalahannya apabila konversi yang dilakukan di atas lahan pertanian yang produktif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Konversi Lahan

Konversi lahan atau berubahnya suatu fungsi lahan kepenggunaan yang lain, yang menyebabkan timbulnya masalah yang terkait akan kebijakan pada tata guna lahan yang ada (Ruswandi, 2005).

(Utomo, 1992) beliau menjekaskan dalam bukunya bahwa konversi merupakan suatu alih fungsi terhadap suatu lahan dimana perubahan yang terjadi memengaruhi fungsi utama dari lahan itu sendiri. Serta perubahan yang dilakukan

memberi dampak yang belum tentu memberi pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar bahkan terhadap lahan itu sendiri. Pada dasarnya banyak arti menurut para ahli dari konversi itu sendiri yang dapat disimpulkan dimana apabila terjadi penyesuaian/perubahan peruntukan terhadap lahan pada fungsinya semula. Namun secara garis besar ada beberapa faktor tertentu yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan dimana meliputi untuk memenuhi keperluan masyarakat yang terus meningkat jumlahnya dan membuat tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik juga meningkat.

(Irawan, 2004) juga berpendapat bahwa konversi lahan yang terjadi berawal dari permintaan akan komoditas pertanian terutama komoditas hasil pangan yang kurang menjanjikan terhadap perekonomian petani sehingga membuat petani dalam memilih konversi sebagai jalan untuk mengembalikan komoditas pertanian yang kurang menghasilkan dengan memulai usaha baru dan pembangunan yang mereka anggap lebih menghasilkan.

Berubahnya komoditas pertanian pangan tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian petani, dari yang semula

komoditas pertanian akan beralih fungsi menjadi komoditas lain sesuai dengan apa yang dibangun atau didirikan setelah konversi lahan pertanian dilakukan. Perubahan tersebut tentu akan membuat permintaan akan penggunaan lahan ke non pertanian juga meningkat akibat pembangunan infrastruktur serta pemukiman-pemukiman yang menjadi tempat tinggal masyarakat disana. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan serta lapangan kerja seorang petani, dimana berkurangnya lahan pertanian tentu membuat sebagian petani kehilangan lapangan pekerjaan mereka sebagai buruh tani.

Dalam kondisi keterbatasan di atas maka peningkatan kebutuhan lahan untuk memproduksi komoditas tertentu akan membuat kurangnya ketersediaan akan lahan yang dapat digunakan untuk memproduksi komoditas lainnya. Karena lahan yang semula sudah tidak menjanjikan mendorong permintaan di luar sektor pertanian ikut meningkat berharap konversi yang dilakukan bisa menunjang komoditas perekonomian selain pangan namun hal ini membuat nilai lahan menjadi berkurang. Pengurangan nilai lahan yang dipindahkan untuk kegiatan pertanian tersebut berlangsung melalui konversi lahan pertanian, yaitu perubahan pemanfaatan lahan yang semula digunakan untuk kegiatan pertanian ke pemanfaatan lahan di luar pertanian seperti pemukiman, kawasan untuk perdagangan, serta kawasan industri, dan seterusnya (Irawan, 2004).

### **Faktor Penyebab Konversi Lahan**

(Winoto, 2005) menjelaskan ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya konversi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain :

1. Faktor kependudukan, yaitu peningkatan dan penyebaran penduduk disuatu wilayah. Laju pertumbuhan penduduk yang sulit dikendalikan membuat permintaan penduduk akan lahan pun meningkat baik untuk tempat

tinggal mereka maupun tempat mereka mencari rezki.

2. Faktor ekonomi, yaitu tingginya sewa tanah yang diperoleh aktifitas sektor non pertanian dibandingkan dengan sektor pertanian. Rendahnya kesadaran masyarakat akan bertani juga mempengaruhi perekonomian masyarakat tentunya, karena tidak mudah bagi seorang petani yang ahli dalam pekerjaannya membangun usaha diluar keahliannya sendiri. Selain itu faktor lain yang mendorong petani dalam melakukan konversi akibat kebutuhan ekonomi keluarga petani yang semakin mendesak dan meningkat.

3. Faktor sosial, ada beberapa indikator yang mempengaruhi konversi lahan, diantaranya: perubahan perilaku, hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan.

#### a) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku yang dirasakan masyarakat yaitu dimana mereka merasa dirinya sebagai petani ketinggalan zaman dan sama sekali belum modern. Banyak petani yang berasumsi bahwa pekerjaan seorang petani adalah suatu pekerjaan yang kotor dan menganggap petani adalah kelompok pekerja yang sensara serta tidak bergengsi apabila dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

#### b) Hubungan Pemilik dengan Lahan

Para petani yang menggantungkan kehidupan mereka pada lahan pertanian sangat sulit baginya untuk memisahkan diri dari lahan itu sendiri. Sebab kemampuan serta keahlian mereka dalam bertani merupakan kunci utama seorang petani dalam mengelola lahan pertanian tersebut. Namun apabila lahan tersebut dialihfungsikan menjadi pembangunan lain maka para buruh tani yang semula bekerja

di lahan pertanian harus merelakan pekerjaan mereka sebagai buruh tani.

Di samping itu, sebuah status sosial penduduk di pedesaan masih ada yang dikaitkan dengan luas kepemilikan lahannya. Karena seorang petani yang memiliki lahan yang luas, petani dapat memberi pekerjaan kepada tetangganya.

c) Pemecahan Lahan

Pemecahan lahan terjadi akibat sistem waris yang menyebabkan kepemilikan akan lahan yang semakin menyempit. Akibatnya lahan yang sempit serta pemanfaatan akan lahan yang tidak efisien membuat lahan pertanian tersebut menjadi tidak efektif.

d) Lemahnya sistem perundang-undangan dan penegakan hukum dari peraturan yang ada.

Pemerintah merupakan aktor penting dalam penegakan kebijakan yang ada, karena fungsi pemerintah juga berhubungan dengan pembangunan, pemberdayaan, pengelolaan, pengaturan, keamanan dan lainnya (Mubarak, 2014) Maksudnya dimana pemerintah memiliki kekuasaan yang tinggi terhadap suatu pembangunan yang dilakukan di atas lahan yang mengganggu kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya yaitu seperti halnya dalam meningkatkan undang-undang larangan konversi lahan pertanian produktif

### **Dampak Konversi Lahan Terhadap Perekonomian Petani**

Menurut (Sadono, 2011) Ada beberapa dampak alih fungsi lahan terhadap perekonomian petani, diantaranya:

1) Berkurangnya kesempatan kerja petani

Pada analisis tenaga kerja di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja diukur oleh besarnya pencurahan tenaga kerja di lapangan. Tentunya tenaga kerja yang di pakai berdasarkan efektif atau tidaknya suatu pekerjaan yang dilakukan seorang buruh tani pada kegiatan usahatani.

Buruh tani dalam artiannya yaitu orang-orang yang tidak memiliki lahan pertanian melainkan menawarkan tenaga mereka untuk mengolah lahan orang lain yang butuh tenaga mereka. Sehingga apabila lahan pertanian sudah dialih fungsi dan menjadi luas lahan pertanian semakin sedikit, maka buruh-buruh tani tersebut terancam akan kehilangan kesempatan kerja yang berdampak pada mata pencaharian mereka.

2) Berkurangnya Produksi Pangan

Akibat konversi lahan pertanian menjadi non pertanian memberikan dampak langsung terutama terhadap produksi pangan yang dihasilkan dari lahan pertanian yang luasnya sudah berkurang akibat konversi lahan, serta kualitas dan nilai produksi pangan yang ikut menurun.

Selain itu berkurangnya jumlah hasil produksi pangan yang merupakan dampak dari alih fungsi lahan pertanian tersebut juga dipengaruhi oleh luas hasil pertanian yang berkurang, produktivitas lahan pertanian, serta perubahan akan pola tanam yang diterapkan

3) Berkurangnya Pendapatan Petani

Konversi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan yang terjadi di Nagari Sungai Nanam pada dasarnya selain mempengaruhi penurunan pada luas areal penanaman, juga mempengaruhi produktivitas dimana pada akhirnya menyebabkan gangguan akan pendapatan petani. Petani yang sumber pendapatannya bergantung luas lahan tanaman juga biaya tani serta jumlah tenaga kerja yang

diperlukan untuk memenuhi pendapatan seorang petani dari usahatani kebun sayuran milik mereka.

Penjualan dari hasil produksi pangan yang menjadi pendapatan dari seorang petani merupakan besaran penerimaan seharusnya yang diperoleh petani pada setiap tahunnya. Jika diperhatikan dari efisiensi penggunaan lahan pertanian, maka tingginya luas lahan pertanian yang diusahakan maka semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan setiap satuan luasnya. Jumlah biaya produksi lahan pertanian meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam mengelola tanaman yang dihitung dengan satuan per tahun. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan pengolahan lahan pertanian tersebut meliputi biaya benih, pupuk, obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

#### 4) Ketersediaan Bahan Pangan Menurun

Dengan berkurangnya lahan pertanian, hasil panen akan menurun dan menyebabkan produksi pangan di suatu daerah atau wilayah berkurang. Jika dibiarkan terus menerus maka impor bahan pangan akan semakin tinggi. Berkurangnya

ketersediaan pangan juga berhubungan atau berkaitan dengan ekosistem manusia.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. Pemilihan objek informasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta wawancara dan metode dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan pihak luar sebagai pembanding untuk dapat menarik kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok

##### 1. Faktor Kependudukan

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian menjadi pemukiman penduduk di Nagari Sungai Nanam yaitu faktor penduduk. Peningkatan jumlah penduduk ini lah pemicu terjadinya konversi lahan di Nagari ini yang tentunya memberikan dampak kurang baik terhadap lahan pertanian masyarakat di sana karena kurangnya lahan tidur memaksa para petani menjual lahan pertanian mereka untuk dijadikan pemukiman (PerumNas).

Tabel 4. Data Penduduk Nagari Sungai Nanam dan Masyarakat Bertani dari tahun 2015-2019

TAHUN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Petani
2015	13.269	13.554	26.823	17.503
2016	14.676	16.022	30.698	16.960
2017	15.536	16.358	31.894	16.125
2018	16.189	16.874	33.036	15.094
2019	17.853	18.071	35.924	14.756

Sumber : Nagari Sungai Nanam Tahun 2015-2019

Pada data yang disajikan di atas terlihat peningkatan jumlah penduduk di Nagari

Sungai Nanam pada tahun 2015 yaitu sebanyak 26.823 jiwa hingga pada tahun

2019 sebanyak 35.924 jiwa, peningkatan jumlah penduduk yang tidak dapat dikendalikan inilah yang memicu terjadinya konversi lahan pertanian di Nagari Sungai Nanam karena permintaan akan lahan untuk pemukiman yang terus meningkat.

## 2. Faktor Ekonomi

Akibat cuaca yang buruk mempengaruhi hasil produksi tanaman pangan di Nagari Sungai Nanam membuat petani putus asa akibat hasil pangan yang tidak menjanjikan lagi. Sehingga banyak petani sengaja menjual lahan pertanian mereka karena selain tidak dapat diharapkan lagi juga untuk memenuhi keperluan hidup yang kian waktu terus meningkat, belum lagi untuk biaya sekolah dan lainnya.

Berkurangnya lahan pertanian juga berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas pertanian dimana rendahnya hasil tanaman yang dihasilkan oleh lahan pertanian yang ada tentunya. Hal inilah yang berdampak terhadap PDRB daerah Nagari Sungai Nanam yang sejak lima tahun terakhir terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal inilah yang mendorong masyarakat Nagari Sungai Nanam berfikir bahwa usaha yang di luar pertanian lebih menguntungkan dari pada usaha tani itu sendiri, dan mereka berharap pendapatannya lebih baik dari pada menjadi seorang petani tentunya. Serta dengan harga yang ditawarkan oleh investor pengelola lahan menjadi faktor pendukung bagi seorang petani menjual lahan pertanian mereka tentu dengan harga yang memuaskan.

## 3. Faktor Sosial

Faktor sosial yaitu dimana terjadinya perubahan sifat kegotongroyongan menjadi individualistis, serta merubah cara pandang masyarakat terhadap pekerjaan pertanian yang menurut mereka kurang bergengsi, hal inilah yang mempengaruhi keputusan

seorang petani dalam menjual lahan pertanian mereka kepada investor.

Pandangan masyarakat Nagari Sungai Nanam saat ini terhadap pekerjaan seorang petani sudah mengalami pergeseran ke arah yang kurang baik terutama terhadap formalitas cara kerja, dimana mereka khususnya generasi muda saat ini menganggap bahwa bekerja sebagai seorang petani merupakan suatu pekerjaan yang sangat kotor bahkan sama sekali tidak bergengsi dan malu untuk di akui apabila ditanya tentang pekerjaan mereka apabila seorang petani.

Padahal di Nagari Sungai Nanam bertani adalah pekerjaan umum seluruh masyarakat di sana bahkan walaupun dia memiliki profesi lain seperti guru, aparat negara, abdi negara dan lainnya, tetap menjalankan profesi petani sebagai sampingan karena memang bertani tidak memiliki jadwal yang detail seperti pekerjaan formal lainnya, namun tidak semua masyarakat dapat melakukan hal itu hanya beberapa. Akibat pemikiran tersebut para petani sebelumnya rela menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan modal mencari pekerjaan yang lebih formal dan bergengsi.

## 4. Lemahnya sistem perundang-undangan dan penegakan hukum dari peraturan yang ada.

Di Nagari Sungai Nanam belum ada peraturan khusus dari pemerintah nagari yang mengatur tentang pemanfaatan lahan pertanian menjadi sektor lain di luar pertanian, dilihat Pemerintah Nagari Sungai Nanam justru lebih cenderung membiarkan terjadinya konversi lahan tersebut. Mengingat di Nagari Sungai Nanam sudah banyak perumahan yang di bangun di atas lahan pertanian yang produktif, sehingga lahan pertanian untuk bertani menjadi terganggu khususnya hasil produksi tanaman serta ekonomi masyarakat juga berdampak oleh tindakan yang dilakukan masyarakat di sana. Hal ini lah yang

membuat masyarakat Nagari Sungai Nanam harus diberi kebijakan tegas tentang konversi lahan pertanian.

Karena tidak adanya peraturan tegas serta kebijakan dari pemerintah Nagari Sungai Nanam membuat masyarakat di sana leluasa dalam menjual lahan pertanian mereka karena tidak adanya sanksi yang akan mereka terima terhadap tindakan mereka ini, karena lemahnya peraturan perundang-undangan inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat konversi lahan pertanian di Nagari Sungai Nanam lima tahun terakhir terus meningkat.

### **Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok**

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari lima indikator dampak konversi lahan pertanian terhadap perekonomian masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok yang dijelaskan di atas yaitu:

#### **1. Berkurangnya kesempatan kerja petani**

Akibat konversi lahan pertanian yang terjadi di Nagari Sungai Nanam banyak masyarakat di sana kehilangan pekerjaan terutama sebagai petani. Dan tidak banyak dari mereka yang menjadi buruh tani di lahan pertanian petani lain. Hal ini disebabkan karena banyak dari petani yang tergiur akan harga lahan yang ditawarkan oleh investor dan juga didukung oleh kebutuhan ekonomi mereka yang sangat minim, karena uang hasil penjualan lahan tidak cukup untuk membangun usaha baru banyak dari mereka yang harus memutar otak untuk mencari pekerjaan dan karena di sana memang mata pencaharian masyarakat adalah umumnya bertani yang akhirnya memaksa mereka untuk menjadi buruh tani di lahan pertanian petani lain untuk menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan hidup dan tak sedikit juga dari

mereka yang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan baru.

Dari analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa akibat alih fungsi lahan pertanian yang terjadi membuat kesempatan kerja seorang petani menjadi berkurang dan hal itu perlu mendapat perhatian lebih terutama dari pihak masyarakat karena jika mereka terus menerus menjual lahan pertanian mereka dan beralih profesi dari seorang petani serta dengan kemampuan kerja di luar bidang pertanian yang minim tentu akan memberikan dampak yang tidak baik bagi mereka. Karena belum tentu usaha yang jalani setelah menjual lahan pertanian tersebut mampu mengembalikan perekonomian mereka yang sebelumnya kurang baik. Karena dilihat dari angka kemiskinan yang terus meningkat di wilayah tersebut menandakan bahwa perekonomian mereka setelah konversi lahan pertanian tentu belum baik serta memerlukan keterampilan serta keahlian yang lebih di luar bidang pertanian mengingat profesi mereka sebelumnya yaitu seorang petani.

#### **2. Berkurangnya Produksi Pangan**

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari Nagari Sungai Nanam bahwa Nagari Sungai Nanam merupakan nagari penghasil sayur terbesar di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dengan luas lahan pertanian sebesar 685 Ha tahun 2015 tercatat 391 Ha produksi bawang merah, 175 Ha produksi kentang, 49 Ha produksi sawi, 97 Ha produksi cabe, serta 90 Ha produksi tomat dari total produksi lahan pertanian produktif di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. (Sungai Nanam.2015)

Namun akibat konversi lahan pertanian yang terjadi selama lima tahun terakhir membuat hasil produksi pangan di Nagari tersebut terus berkurang. Dan juga mengganggu persediaan pangan



masyarakat di sana dan pastinya mempengaruhi pendapatan masyarakat petani di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok.

### 3. Berkurangnya Pendapatan Petani

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa berkurangnya lahan pertanian untuk bercocok tanam selain mengurangi hasil produksi petani juga mempengaruhi pendapatan petani Nagari Sungai Nanam yang mengkonversi lahan pertanian mereka sehingga tidak memiliki lahan untuk memproduksi tanaman untuk dijual sehingga pendapatan mereka cenderung berkurang bahkan tidak mencukupi.

Nagari Sungai Nanam semenjak lima tahun terakhir terus mengalami penurunan pendapatan petani hal itu dapat di lihat pada PDRB Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. Akibat penurunan lahan pertanian banyak dari petani yang kehilangan pekerjaan mereka dan juga berkurangnya lapangan pekerjaan yang sangat berdampak terhadap pendapatan petani.

Hal ini tentu saja sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat untuk mengendalikan konversi lahan di sana dengan mengeluarkan UU tentang larangan konversi lahan pertanian yang produktif. Atau untuk saat ini sebagai pemerintah agar para petani bisa memiliki pekerjaannya kembali yaitu dengan menggarap bukit atau hutan untuk dijadikan lahan pertanian dengan memperhitungkan kondisi lingkungan akibat garapan tersebut.

### 4. Ketersediaan Bahan Pangan Menurun

Perubahan guna lahan pertanian menjadi lahan non pertanian memberikan berbagai dampak, seperti penurunan nilai ekonomi suatu lahan. Nilai ekonomi lahan merupakan nilai dimana manusia dalam kegiatannya dapat memanfaatkan lahan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan

lingkungan agar dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang. Oleh karena itu, kuantifikasi manfaat (benefit) dan kerugian (cost) harus dilakukan agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (fairness). (Setyoko.2013).

Berkurangnya lahan pertanian tentu saja berdampak akan bahan pangan, dimana menurunnya bahan pangan tentu menjadi dampaknya. Dan pasti berpengaruh terhadap perekonomian petani seperti yang dijelaskan sebelumnya.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan oleh penulis tentang dampak konversi lahan pertanian terhadap perekonomian masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok yaitu:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya konversi lahan pertanian di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok yaitu ada empat indikator diantaranya Faktor Kependudukan, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial dan Lemahnya kebijakan pemerintah. Diantara faktor-faktor di atas yang paling dominan menurut penulis yaitu faktor kependudukan dimana dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa pertumbuhan penduduk sangat tidak dapat dihindari dan terus meningkat setiap tahunnya sehingga menyita banyak lahan pertanian dalam membangun perumahan untuk masyarakat nagari Sungai Nanam. Begitupun dengan faktor ekonomi akibat konversi lahan sehingga PDRB di Nagari tersebut terus menurun setiap tahunnya akibat kurangnya hasil produksi pangan tersebut, dan juga faktor sosial yang mempengaruhi masyarakat nagari Sungai Nanam dalam memilih pekerjaan yang merubah cara pandang generasi muda terhadap petani yang menganggap petani sebagai pekerjaan

yang tidak bergengsi dan kotor. Serta lemahnya kebijakan pemerintah membuat para petani dengan leluasa menjual tanah lahan pertanian mereka kepada investor perumahan.

2. Dampak yang ditimbulkan akibat konversi lahan pertanian yaitu ada beberapa hal dampak yang dirasakan atau diterima oleh masyarakat Nagari Sungai Nanam diantaranya, berkurangnya kesempatan kerja petani, berkurangnya produksi pangan, berkurangnya pendapatan petani, ketersediaan bahan pangan menurun, harga pangan semakin mahal. Serta dampak baik yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya, peningkatan harga jual lahan di sekitar kawasan, pembangunan seperti jalan dan fasilitas umum, perkembangan yang dirasakan oleh masyarakat Nagari Sungai Nanam pun juga pesat.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Irawan, B. (2004). Solusi Konversi Lahan Melalui Pendekatan Sosial Ekonomi. *Pusta Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Mubarak, A. (2014). Peran Ormas dalam Menjalankan Fungsi Pemerintah Bidang Pemberdayaan. *Seminar Nasional UT*.
- Ruswandi. (2005). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah. *Thesis Institut Pertanian Bogor*.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, d. (1992). Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan. *Jurnal Universitas Lampung*.
- Winoto. (2005). Fakta Alih Fungsi Lahan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.